

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pernikahan merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang selama masa hidupnya. Pernikahan merupakan lambang disepakatinya suatu perjanjian antara seseorang laki-laki dan perempuan, atas dasar hak dan kewajiban yang setara diantara kedua pihak. Pernikahan tidak hanya menyangkut pribadi kedua calon suami istri, akan tetapi pernikahan dalam hal ini juga menyangkut keluarga dan masyarakat.

Hakikatnya pernikahan merupakan ikatan suci antara pasangan laki-laki dan seorang wanita yang telah menginjak usia yang cukup atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa. Pernikahan yang sewajarnya dilakukan pada usia dewasa umumnya telah mempunyai kesiapan secara fisik dan psikis yang baik untuk membentuk keluarga, akan tetapi tidak sedikit pasangan yang melakukan pernikahan di bawah umur.

Akibatnya, marak terjadi pernikahan usia dini. Pernikahan dini menjadi suatu fenomena yang terjadi ditingkat nasional maupun Internasional, salah satunya dinegara Indonesia. Dalam UU Nomor 16 tahun 2019 perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Indonesia merupakan negara berkembang yang termasuk negara dengan presentase pernikahan usia dini tinggi dunia.

Hal ini dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistika pada tahun 2017. Keberadaan negara Indonesia berada diperingkat 7 dunia dan peringkat ke 2 Asean (*Association of Southeast Asian Nations*) pada angka pernikahan dini. Pernikahan dini di Indonesia bukanlah hal yang baru karena telah ada sejak zaman dahulu, dimana pada saat itu pernikahan dini merupakan suatu hal yang dianggap lumrah atau biasa oleh masyarakat yang hidup di awal abad 20 atau sebelumnya.

Bahkan pada saat itu, banyak dijumpai orangtua yang berlomba-lomba menjodohkan anaknya terutama perempuan berusia muda untuk di nikahkan dengan orang yang menjadi pilihannya. Hal ini terjadi tidak terlepas dari budaya patrilineal yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang cenderung mengkelas duakan perempuan, dimana perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap hidup laki-laki. Sehingga pada saat itu jika perempuan tidak segera menikah atau perempuan itu menikah di usia matang maka akan mendapat pandangan buruk dan miring dari masyarakat sekitarnya Pandhu(2010).

Pada era digital sekarang ini pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Dengan adanya perkembangan yang sangat pesat ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi lalu pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus jarak, tempat, ruang dan waktu. Kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi.

Teknologi sendiri merupakan proses untuk mendapatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkannya agar bermanfaat. Dengan adanya teknologi ini telah mempengaruhi dan mengubah manusia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sekarang ini 'gagap teknologi' maka akan terlambat dalam menguasai informasi

dan akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan maju. Informasi memiliki peran penting dan nyata, pada era masyarakat informasi atau masyarakat ilmu pengetahuan. Informasi dan komunikasi sebagai bagian dari teknologi juga sedang berkembang sangat pesat, mempengaruhi berbagai kehidupan dan memberikan perubahan terhadap cara hidup kemudian aktivitas manusia sehari-hari.

Teknologi ini mampu mempercepat sekaligus memampatkan metode komunikasi dua arah ke dalam dunia digital. Dengan adanya hal tersebut arus pertukaran informasi semakin deras berkat teknologi ini. Perkembangan internet dewasa ini telah mengubah cara manusia berkomunikasi dengan sesamanya. Selain itu, kemudahan dan rendahnya biaya operasional internet membuat semua orang dapat mengaksesnya untuk menunjang berbagai aktivitas mereka tanpa terbatas ruang dan waktu. Internet sebagai jejaring informasi dan komunikasi bahkan telah mereplikasi berbagai kehidupan nyata manusia. Dengan kata lain, internet telah menjelma menjadi sebuah dunia maya digital yang inklusif yang telah mengubah peradaban manusia secara radikal.

Pada era digital orang memanfaatkan teknologi secara global. Dewasa ini era digital menyentuh kepada pemanfaatan teknologi di daerah pedesaan, termasuk yang dilakukan bagi kalangan anak muda yang masih sekolah di Desa Pekan Sawah. Salah satunya penggunaan media sosial sebagai perangkat dalam pemanfaatan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi di era digital ini dengan menggunakan salah satu perangkat yaitu media sosial facebook.

Ternyata pemanfaatan media sosial facebook ini berdampak kepada pengenalan mereka. Sehingga inilah yang menyebabkan impek dari pengenalan itu. Teknologi masuk ke pedesaan dimanfaatkan oleh generasi muda namun pemanfaatannya menjadi negatif, mereka melakukan sebuah pengenalan dan ternyata ada terjadi perilaku menyimpang. Akhirnya terjadi hubungan dan keinginan untuk melakukan kawin muda.

Dalam budaya karo, pernikahan dianggap sebagai suatu pertanda baik atau kabar bagus, sehingga sebagian besar orang tua akan memberikan izin ketika anaknya ingin menikah. Hal ini juga karena dianggap dapat menunjang perekonomian keluarga karena ikut membantu mengolah lahan pertanian milik keluarga. Tidak dapat dipungkiri, bahwa tantangan anak muda di era digital ini sungguh luar biasa. Khususnya di negara yang menganut adat ketimuran seperti Indonesia. Antara lain disebabkan oleh munculnya era digital yang kehadirannya tidak bisa kita nafikan. Namun seperti kebanyakan hal di dunia, era digital adalah pisau bermata dua.

Era digital sebagai akses semua informasi dengan mudahnya dapat diterima oleh siapapun juga menjadi salah satu tantangan dalam hal bercampur baurnya antara perempuan dan laki - laki, meski bahkan tidak harus saling bertemu langsung. Ini menjadi salah satu alasan untuk menyegerakan menikah, apabila dirasa bagi satu dan kedua pihak (pasangan) laki - laki dan perempuan khawatir tidak dapat menjaga diri. Seperti halnya yang terjadi di Desa Pekan Sawah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil perempuan kawin muda di Desa Pekan Sawah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat
2. Bagaimana fenomena kawin muda di era digital bagi etnis Karo di Desa Pekan Sawah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil perempuan kawin muda di Desa Pekan Sawah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat
2. Untuk mengetahui fenomena kawin muda di era digital bagi etnis Karo di Desa Pekan Sawah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam ilmu sosial terkhususnya studi Antropologi Budaya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pengetahuan serta informasi yang lebih jelas tentang kawin muda bagi etnis Karo di Desa Pekan Sawah kecamatan Sei Bingai kabupaten Langkat.

